

Analisis risiko imbal hasil pembiayaan perbankan syariah di era new normal

Wasilatur Rohimah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200503110014@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perbankan syariah, pembiayaan, manajemen risiko, risiko imbal hasil, era new normal

Keywords:

sharia banking, financing, risk management, yield risk, new normal era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imbal hasil pembiayaan perbankan syariah pada era new normal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Literature Review. Dengan menganalisis risiko imbal hasil pembiayaan pada perbankan syariah di era new normal penelitian ini nantinya akan menghasilkan deskripsi atau gambaran. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data seri bulanan yang didapatkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) guna mendapatkan informasi tentang pembiayaan yang akan diteliti yakni pembiayaan murabahah, mudharabah, dan istishna. Data yang

digunakan merupakan jenis data Outstanding dan Rate of return. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era new normal memberi dampak baik juga bagi perkembangan ekonomi hal itu ditunjukkan oleh aset perbankan syariah dan unit usaha syariah (UUS) mengalami peningkatan hingga pada tahun 2021, aset perbankan syariah 441,789 Miliar Rupiah sedangkan aset Unit Usaha Syariah (UUS) 234,947 Miliar Rupiah, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya terutama pada tahun krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the returns on sharia banking financing in the new new normal era. This study uses a qualitative descriptive research method with a Literature Review approach. By analyzing the risk of returns on financing in Islamic banking in the new normal era, this research will produce a description or picture. This study uses secondary data, namely monthly serial data obtained from the official websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) to obtain information about the financing to be studied, namely murabahah, mudharabah and istishna financing. The data used is Outstanding and Rate of return data types. The results of the study show that the new normal era has also had a good impact on economic development, this is shown by the assets of Islamic banking and Islamic business units (UUS) which have increased until 2021, Islamic banking assets are 441,789 billion Rupiah while Islamic Business Unit assets (UUS) are 234,947 Billion Rupiah, this amount is quite a large amount compared to the amount in the previous year, especially in the year of the economic crisis caused by the co-19 pandemic.

Pendahuluan

Sebagian negara-negara di dunia khususnya di Asia Tenggara terdampak pandemi Covid-19 sejak Bulan Maret Tahun 2020 (Minai et al., 2021). Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pandemi covid 19 tentu saja berpengaruh terhadap



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pertumbuhan perenokomian. Dilansir dari data pada BPS (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan bahkan mencapai minus. Kinerja perekonomian yang lemah dapat berpengaruh terhadap sektor perbankan yang ada di Indonesia termasuk juga perbankan syariah. Permasalahan ini karena perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang menunjang dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana investasi di dunia usaha. Perbankan syariah memerlukan bekal mengenai kemampuan manajemen sistem operasi yang professional dalam menghadapi perubahan-perubahan lingkungan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan industri perbankan syariah yaitu dengan pengelolaan terhadap manajemen risiko (Rifai, 2020).

Manajemen risiko merupakan sekumpulan prosedur serta metodologi yang dipakai dalam mengidentifikasi, memantau, mengukur dan juga sebagai sarana pengendali risiko yang timbul dari kinerja perbankan. Manajemen risiko ini dijadikan sebagai dasar oleh perbankan atau lembaga keuangan lain dalam menentukan dan juga melaksanakan langkah yang benar (Mardiana, 2018). Oleh karena itu, setiap tindakan yang akan dilakukan dalam perbankan diperlukan adanya manajemen risiko untuk pengendaliannya.

Seiring berjalannya waktu keadaan Indonesia mulai membaik bahkan mulai normal kembali. Berdasarkan data dari menyebutkan sektor ekonomi Indonesia pada tahun 2022 yang dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp19.588,4 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp71,0. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 %, lebih tinggi dibanding dengan tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan mencapai 3,70% (Rolianah et al., 2021). Keadaan yang mulai membaik ini disebut dengan era *New Normal* dimana era ini masyarakat sudah mulai bisa melakukan setiap kegiatannya seperti normal kembali pasca terjadinya pandemi covid-19 (Luqman Hakim, Bambang Sutrisno, 2023).

Pertumbuhan serta perkembangan dari perbankan syariah di Indonesia erat kaitannya dengan adanya pengaruh krisis ekonomi saat pandemi. hal tersebut mengakibatkan menurunkan aktivitas dan kestabilan perbankan yang ada. Produk-produk keuangan konvensional dipercaya memiliki kinerja lebih baik (*outperform*) dari produk-produk keuangan Islam namun produk-produk keuangan Islam diyakini lebih tahan dalam kondisi krisis daripada produk keuangan konvensional (Segaf, 2012). Pembiayaan ekonomi syariah dalam pandangan islam dapat menstabilkan perekonomian umat secara adil dan berkelanjutan (Rakhima Salsabila et al., 2023). Terdapat beberapa produk pembiayaan yang sering digunakan pada bank syariah meliputi: murabahah, istishna, ijarah dan salam. Terlepas dari perkembangan ekonomi Syariah khususnya bank Syariah di Indonesia hal ini menuntut agar tetap mempertimbangkan penerapan manajemen risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko imbal hasil, risiko strategis, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko hukum (Syadali et al., 2023). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa risiko tingkat pengembalian / risiko imbal hasil termasuk pada risiko paling kritis dibandingkan dengan risiko lain seperti risiko likuiditas dan risiko operasional (Nia Husnia, Rifki Ismal, 2022).

Perbankan syariah memerlukan strategi yang tepat untuk setiap kebijakan pembiayaan yang dikeluarkan, baik dalam menghadapi keadaan perekonomian yang tidak stabil atau yang sudah stabil. Penting juga dalam perbankan syariah mengimplementasikan kebijakan pada bisnis yang dilakukan sebagai penentuan komposisi dalam portofolio yang efisien, yaitu dengan memilih tingkat pengembalian tinggi dengan risiko tertentu atau dengan memilih portofolio rendah dan risiko yang rendah pula. Dalam memilih portofolio yang efisien ini perbankan syariah diperlukan update dalam mengakumulasi informasi penting mengenai karakter asset yang akan diinput kedalam portofolio (Intan Purba Sari, 2019).

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas tentang analisis risiko imbal hasil pembiayaan pada bank syariah di era krisis perekonomian dan pandemi covid-19. Namun seiring berjalannya waktu perekonomian Indonesia semakin membaik di era new normal serta belum ada penelitian mengenai risiko imbal hasil pembiayaan pada bank syariah di era new normal. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis mengenai risiko imbal hasil pembiayaan pada perbankan syariah di era new normal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *literature review*. Dengan menganalisis risiko imbal hasil pembiayaan pada perbankan syariah di era new normal penelitian ini nantinya akan menghasilkan deskripsi atau gambaran. Metode penelitian *kualitatif* sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari bentuk tindakan kebijakan. Sedangkan *literature review* merupakan suatu metode yang sistematis dalam melakukan identifikasi, evaluasi dan sistesis mengenai penelitian-penelitian ilmiah yang sudah ada sebelumnya (Subandi, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data seri bulanan yang didapatkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) guna mendapatkan informasi tentang pembiayaan yang akan diteliti yakni pembiayaan murabahah, mudharabah, dan istishna. Data yang digunakan merupakan jenis data Outstanding dan *Rate of return*.

Pembahasan

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga yang bertugas sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana yang dikelola tersebut dapat melalui tabungan, deposito maupun pembiayaan yang dijalankan menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat islam. Dalam perbankan syariah hasil dari rasio bagi hasil tersebut disebut dengan nisbah (Fatah et al., 2023; Ihyak et al., 2023). Dalam menginvestasikan dana pada perbankan pastinya masyarakat mengharapkan keuntungan.

Pembiayaan merupakan dana yang dikeluarkan oleh bank pada nasabah untuk memenuhi kebutuhan baik barang atau jasa. Terdapat jenis-jenis pembiayaan yang ada dalam perbankan syariah antara lain mudharabah, murabahah, musyarakah dan masih banyak lagi. Dalam pembiayaan perbankan syariah memiliki prinsip profit and loss sharing dimana mereka akan membagi keuntungan sekaligus resiko yang diperoleh dari hasil pembiayaan, baik dari pihak investor maupun yang menjalankan dananya akan mendapatkan keuntungan serta risiko yang dibagi secara adil diantara kedua belah

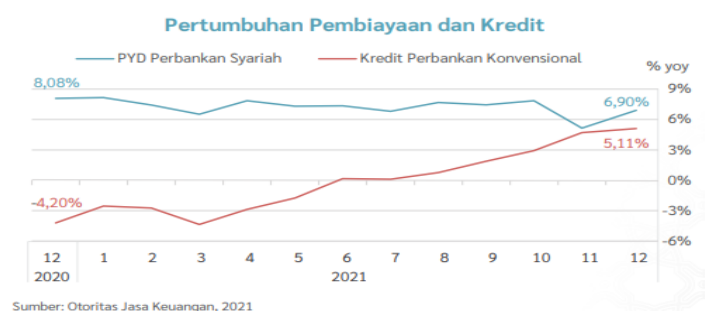
pihak (Melinda & Segaf, 2023). Dalam hal ini perbankan syariah harus dapat mengelola risiko yang berbeda dengan bank konvensional yaitu dengan menggunakan risiko imbal hasil.

Dalam kegiatannya bank syariah menjalankan prinsip bagi hasil sebagai impact dari penempatan dana yang dilakukan oleh nasabah namun dalam masa pengelolaan dana terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan akan hal tersebut akan menimbulkan yang namanya risiko. Risiko kemungkinan akan terjadi tersebut adalah risiko imbal hasil. Menurut Prasetyaningrum dalam penelitiannya risiko merupakan hal yang timbul dari perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dalam bentuk penyaluran dana yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku dari DPK (Dana Pihak Ketiga).

Risiko imbal hasil yang ada pada perbankan syariah akan berdampak secara tidak langsung pada profitabilitas perbankan karena dalam hal ini perbankan dituntut untuk menyisihkan keuntungan yang diperolehnya untuk dibagikan pada deposan berupa bagi hasil. Pada risiko imbal hasil ini konsekuensi yang diperoleh adalah risiko *displaced commercial* karena itu perbankan syariah dituntut untuk mempertahankan kepercayaan nasabah agar tidak tersaingi oleh perbankan konvensional.

Imbal hasil merupakan suatu pengembalian atau yang biasa disebut dengan keuntungan yang diperoleh dari instrument investasi yang diberikan oleh investor pada periode tertentu. Secara umum imbal hasil meliputi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh akibat penempatan dana pada suatu portofolio dan biasanya return (imbal hasil) memiliki nilai yang dinyatakan dalam satuan presentase (%). Pada gambar dibawah ini menunjukkan grafik pertumbuhan pembiayaan dan kredit pada perbankan syariah yang naik setelah terjadinya pandemic covid 19 hingga tahun 2021, namun pada tahun 2021 akhir pembiayaan dan kredit pada perbankan syariah mengalami kenaikan hingga mencapai 6,80% seperti yang tertera pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan dan kredit Perbankan Syariah di era New Normal

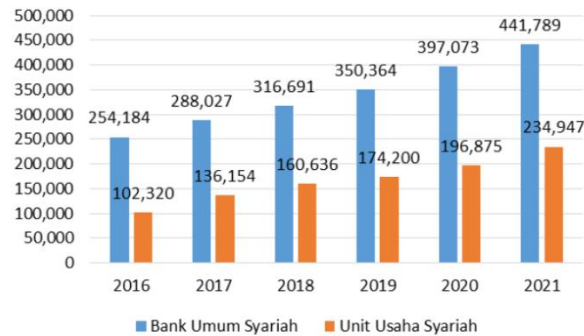


Pada masa pandemi covid-19 perekonomian Indonesia mengalami penurunan bahkan mencapai minus, begitu juga dengan pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah mengalami penurunan. Namun, pada periode *New Normal* ini imbal hasil dari pembiayaan yang ada pada perbankan syariah mengalami tren yang cenderung naik dan mulai stabil dari waktu ke waktu. Trend pembiayaan syariah baik dari bank

umum syariah, ataupun unit usaha syariah mengalami kenaikan dan terus meningkat sepanjang akhir tahun 2022 hingga saat ini.

Gambar 1.2 Grafik pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia

Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2022)

Pada gambar diatas yang diakses melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan era new normal memberi dampak baik juga bagi perkembangan ekonomi, ditunjukkan oleh aset yang dimiliki oleh perbankan syariah dan unit usaha syariah (UUS) terus meningkat hingga pada tahun 2021 perbankan syariah memiliki aset sebesar 441,789 miliar rupiah, sedangkan pada Unit Usaha Syariah (UUS) Memiliki aset sebesar 234,947 miliar rupiah, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya terutama pada tahun krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Kesimpulan dan Saran

Imbal hasil adalah pengembalian keuntungan dari perolehan instrument investasi dari investor untuk periode tertentu yang meliputi pendapatan dan keuntungan dari perolehan penempatan dana dan imbal hasil mempunyai nilai persentase (%). Pada periode New Normal imbal hasil pembiayaan dalam perbankan syariah mengalami kenaikan dan stabil baik dalam pembiayaan syariah dari bank umum syariah ataupun unit usaha syariah pada akhir tahun 2022 hingga saat ini. Selain itu pada Era New Normal juga berdampak baik dalam perkembangan ekonomi. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya aset hingga tahun 2021 yaitu perbankan syariah sebesar 441,789 miliar rupiah, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) 234,947 miliar rupiah, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun krisis ekonomi oleh pandemic covid-19. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai risiko imbal hasil pembiayaan pada Perbankan Syariah yang ada di Asia dengan tahun yang lebih update atau terbaru.

Daftar Pustaka

- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Intan Purba Sari, N. A. (2019). *Analisis portofolio efisien sembilan sektor industri berdasarkan tingkat imbal hasil dan resiko*. August 2014.
- Luqman Hakim, Bambang Sutrisno, D. H. P. K. (2023). *Perbandingan investasi emas dan saham syariah: Risiko dan keuntungan saat pandemi covid-19 dan new normal*.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Minai, M. S., Raza, S., & Segaf, S. (2021). Post COVID-19: Strategic Digital Entrepreneurship in Malaysia. In B. S. Sergi & A. R. Jaaffar (Eds.), *Modeling Economic Growth in Contemporary Malaysia* (pp. 71–79). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-806-420211007>
- Nia Husnia, Rifki Ismal, S. A. (2022). *Analisis risiko dan imbal hasil pembiayaan perbankan syariah periode krisis ekonomi*. 7, 4.
- Rakhima Salsabila, N., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Umat. *Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>
- Rifai, A. B. A. (2020). Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.664>
- Rolianah, W. S., Mulyani, S., & Hasyim, M. R. (2021). Analisis Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah Di Era Pandemi Covid-19. *Ejournal.laida.Ac.Id*, 7(2), 2599–3348. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.910>
- Segaf, S. (2012). Islamic bonds in financial crisis. *Iqtishoduna*.
- Subandi. (2019). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.